

ANALISIS BENDAHARA PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA KABUPATEN BATANG

Firkiya Khubasa¹, Dewi Erowati², Heri Wahyudi³
Universitas Terbuka

khubasa.ragil@gmail.com¹, dewierowati@yahoo.com², heri@ecampus.ut.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sumber daya manusia yang merupakan bendahara pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang Tahun 2019. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bendahara pengelola dana BOS secara keseluruhan setelah mengalami perbaikan hasilnya baik, meskipun didalam pelaksanaannya ada sebagian yang hasilnya kurang baik dan terdapat kendala yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pengelolaan dana BOS dilakukan dengan baik sesuai Juknis, tetapi partisipasi dari wali murid masih minim. 2) Pengalokasian dana BOS yang tidak sesuai jumlah siswa, jumlahnya terbatas dan mengalami keterlambatan menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS. 3) Pelaksanaan pengelolaan dana BOS sebagian besar baik, meskipun terkendala karena sebagian bendahara kurang mampu mengola dana BOS secara *administrative*. 4) Laporan pertanggungjawaban dana BOS telah dilaksanakan sesuai juknis. 5) Kegiatan pengendalian dilakukan dengan baik oleh pihak-pihak yang berwenang. 6) Kegiatan perbaikan kualitas dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bendahara pengelola dana BOS adalah: 1) Faktor komitmen organisasi. 2) Faktor lingkungan kerja.

Kata Kunci: Kualitas; Sumber; Daya; Manusia; Bendahara

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of human resources who are the treasurer of the management of the School Operational Assistance (BOS) funds of Madrasah Ibtidaiyah Private Batang Regency in 2019. The research method is qualitative descriptive. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the quality of the treasurer of the BOS fund management as a whole after experiencing improvement is good, although in its implementation there are some that have poor results and there are obstacles described as follows: a) The planning for the management of BOS funds is carried out well according to Juknis, but the participation of student guardians is still minimal. b) The allocation of BOS funds that are not in accordance with the number of students, the number is limited and there is a delay in the implementation of BOS fund management. c) The implementation of BOS fund management is mostly good, although it is constrained because some treasurers are not able to manage BOS funds administratively. d) The BOS fund accountability report has been implemented according to the guidelines. e) Control activities are carried out properly by the authorities. f) Quality improvement activities are carried out well. Furthermore, the factors that affect the quality of the treasurer of BOS fund management are: a) Organizational commitment factor. b) Work environment factors.

Keywords: Quality; Human; Power; Resources; Treasurer

PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini telah terjadi evolusi di segala bidang terutama bidang pendidikan, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar umat manusia dalam suatu negara. Pendidikan bisa dikatakan sebagai faktor penting untuk mengentaskan kemiskinan pada suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan suatu negara maka semakin rendah tingkat kemiskinan negara tersebut. Pada bulan September 2019 tercatat bahwa 24,79 juta orang berada di bawah garis kemiskinan yang dalam persentasinya tercatat 9,22% warga masyarakat di Indonesia berada pada garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Sehingga pada masa ini masih terdapat warga kurang mampu atau warga miskin yang mengalami keterbatasan akses pendidikan dengan mutu yang baik, perkara ini disebabkan lantaran mahalnya biaya pendidikan dan ketidakmampuan warga miskin untuk bersekolah.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan peranan yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan program pemerintah dalam rangka memenuhi komitmen program wajib belajar sembilan tahun yang berupa pengadaan biaya operasional non personalia guna membantu siswa. Menurut PP 48 Tahun 2008 dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511, (2019) yang berpunya bahwa biaya non personalia merupakan biaya yang dianggarkan guna pembelian bahan pendidikan habis pakai yang berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain. Dana ini termasuk anggaran yang bersifat variabel, artinya jumlah yang diterima madrasah adalah jumlah siswa dengan alokasi dana bantuan operasional per siswa.

Adapun maksud dari program dana BOS adalah untuk membantu masyarakat dalam meringankan beban pendidikan, sehingga masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang bermutu. Sedangkan lebih spesifiknya program BOS bertujuan untuk: 1) Menggratiskan seluruh biaya pendidikan bagi siswa miskin di tingkat pendidikan dasar, baik di madrasah negeri maupun madrasah swasta. 2) Menggratiskan seluruh biaya operasional sekolah untuk semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri. 3) Meringankan beban biaya operasional sekolah untuk semua siswa di Madrasah Swasta.

Dampak positif Program BOS yang telah dimulai sejak tahun 2005 di antaranya: 1) Sekolah dapat diakses oleh anak-anak Indonesia karena sekolah telah tercukupi biaya operasionalnya. Selain itu, dana BOS bisa memajukan kualitas mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas dan layanan sekolah. 2) Kualitas pendidikan yang secara signifikan meningkat ditandai dengan sekolah yang kualitasnya masih rendah makin lama jumlahnya berkurang. 3) Tercukupinya sarana dan prasarana belajar mengajar,

serta terjadi peningkatan pendapatan guru, baik guru kontrak, guru honor, maupun guru tetap. Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai bagian implementasi kebijakan publik adalah serangkaian aktifitas yang diperankan seorang individu maupun kelompok pemerintah ataupun kelompok swasta yang dimasukan guna tercapainya tujuan yang telah dikukuhkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya (Meter dan Horn dalam Ratri, 2014).

Sekolah/Madrasah penerima Program BOS berkewajiban untuk mentaati semua aturan yang ditetapkan yaitu cara pengelolaan, penggunaan, serta pertanggungjawaban dana BOS yang telah diterima harus sesuai dengan Juknis. Pengelolaan BOS di madrasah idealnya dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, antisipatif, serta akuntabel. Efektif, artinya target dan tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pengelolaan keuangan atau anggaran. Efisien menandakan bahwa proses pengelolaan keuangan memanfaatkan sumber daya berkualitas baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut. Transparan berarti siapa pun (*stakeholders*) dapat dengan mudah dan terbuka mempelajari pengelolaan keuangan. Faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana BOS ialah faktor kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.

Juran dalam Putri, (2022) mengemukakan konsep manajemen kualitas yang dikenal dengan Tripologi Juran yaitu: 1) Kualitas perencanaan yang ialah aktivitas tersistem yang dibutuhkan suatu lembaga atau organisasi guna menyediakan produk yang berupa jasa maupun barang agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. 2) Kualitas pengendalian ialah suatu metode pengelolaan secara umum guna melakukan pekerjaan yang akan berdampak pada konsistensi dan menghindari penyalahgunaan yang dapat merugikan organisasi. 3) Kualitas perbaikan ialah suatu aktivitas perubahan menjadi lebih baik guna meningkatkan kinerja organisasi secara konsisten. Rostini et al., (2022) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan manusia yang berkemampuan cerdas untuk menciptakan nilai persaingan yang sehat dalam bidang pekerjaan, generatif, inovatif.

Kualitas SDM dapat dinilai sangat rendah disebabkan produktivitas kerja tidak sesuai dengan harapan sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan, dan penempatan pegawai yang tepat (Yoman et al., 2016). Semakin baik kualitas pada seorang karyawan perusahaan maka produktivitas kerja karyawan pada suatu organisasi akan ikut meningkat (Tobamba et al., 2023). Sedangkan Mardikaningsih, (2020) menjelaskan bahwa: 1) Masa kerja pegawai mempunyai kolerasi yang cukup besar terhadap kualitas SDM. 2) Masa kerja pegawai juga mempunyai keterkaitan cukup kuat terhadap komitmen organisasi. 3) kualitas SDM mempunyai keterkaitan yang sangat besar terhadap komitmen organisasi.

Berlandaskan buah pemikiran oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah: 1) Tingkat Pendidikan. 2) Lingkungan. 3) Pelatihan. 4) Pengetahuan. 5) Masa Kerja. 6) Komitmen Organisasi. Bisa kita pahami semakin baik kualitas penganggaran di suatu sekolah dan semakin baik sumber daya manusia bidang keuangan maka akan semakin baik kinerja keuangan sekolah (Fauzan, 2020). Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511, (2019) tentang Petunjuk Teknis BOS tahun anggaran 2019 yang berbunyi bahwa kegiatan pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di aplikasikan secara kolektif/tim yang terdiri atas penanggung jawab dan anggota.

Pelaksanaan pengelolaan program dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta tahun anggaran 2019 yaitu sebagai penanggung jawab pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta dijabat oleh kepala madrasah, selanjutnya untuk posisi anggota pengelola terdapat 4 orang yang terdiri atas tenaga pendidik yang ditugaskan oleh kepala madrasah untuk bertanggung jawab dalam mengelola dana BOS, tenaga pendidik tersebut ditugaskan untuk menjadi operator pengelola data, satu orang dari unsur Komite Madrasah, dan satu orang dari unsur orang tua siswa. Sumber daya manusia pengelola dana BOS perlu memiliki pemahaman mengenai keseluruhan kegiatan pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu pengelolaan dana sesuai dengan tujuan dana tersebut diberikan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan yakni pengelolaan dan penggunaan dana, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai tahap akhir dari kegiatan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang pada tahun anggaran 2019 telah menyalurkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk 122 madrasah jenjang Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang, dengan rincian 2 (dua) Madrasah Ibtidaiyah berstatus negeri yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Batang serta 120 lainnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah berstatus swasta.

Siswa penerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kabupaten Batang pada tahun 2019 adalah 16.360 siswa dengan jumlah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah disalurkan sebesar Rp13.087.600.000,00 dari jumlah tersebut, dana yang disalurkan untuk periode bulan Januari sampai dengan Juni 2019 sebesar Rp6.558.400.000,00 untuk 16.396 siswa dan periode bulan Juli sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp6.529.200.000,00 untuk 16.323 siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kabupaten Batang adalah bendahara BOS berasal dari guru, yang mana tugas utamanya adalah menjadi guru kelas atau guru mata pelajaran latar belakang pendidikannya pun berasal dari ilmu keguruan atau pendidikan, sehingga tidak memiliki keilmuan di bidang administrasi dan keuangan. Dalam pengelolaan dana BOS, pengelola memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya madrasah untuk memaksimalkan pengelolaan dana BOS, mulai dari perencanaan dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) sampai dengan penyusunan pertanggungjawaban. Keberhasilan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kualitas pengawasan, dan kualitas perbaikan yang dimiliki oleh bendahara BOS.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan dana BOS telah berjalan dengan baik dengan keterlibatan semua pihak terkait, Tahap laporan telah dilaksanakan secara maksimal, meskipun masih ada kendala dan kendala tersebut bisa diatasi. Selanjutnya oleh Intan & Zulkarnain, (2022) hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pengelola dana BOS belum sepenuhnya sesuai juknis yaitu terdapat kendala seperti kegiatan perencanaan tidak melibatkan pihak wali murid dan pertanggungjawaban dana BOS kurang tepat. Selanjutnya oleh Saisarani & Sinarwati, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pelaporan Pengelolaan Dana BOS telah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis. 2) Kendala dalam pengelolaan adalah terjadi keterlambatan pencairan dan terjadi perubahan peraturan pengelolaan dana BOS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sumber daya manusia yang merupakan bendahara pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang Tahun 2019

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang didasarkan pada pandangan postpositivisme bertujuan untuk meneliti suatu objek secara alamiah yang dimana penulis merupakan kunci dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah bendahara BOS, kepala madrasah, komite madrasah, dan orang tua siswa dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Batang, serta tim pengelola BOS tingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang tahun 2019. Informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(Hasibuan, 2019) berpendapat bahwa sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang dihasilkan oleh seorang individu sebagai yang berupa dari daya pikir dan fisik. Kualitas sumber daya manusia ialah menilai kemampuan seseorang atau individu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas tentang tenaga kerja yang mencakup kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental). (Wardani et al., 2017) berpendapat bahwa kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian *Intern* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa. Kualitas sumber daya manusia ini bisa ditentukan dari tingkat pendidikan dan kualifikasi pendidikannya.

Dalam penelitian ini, kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah kualitas bendahara madrasah sebagai salah satu pengelola dana BOS. Peran bendahara madrasah yang mengelola dana BOS sangat penting, karena seorang bendahara harus memiliki kualitas diri sehingga pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik. Selain itu bendahara juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang akuntan sehingga dapat membantu bendahara dalam menyusun berbagai laporan keuangan, khususnya laporan penggunaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang.

Kualitas sumber daya manusia sangat penting karena semakin bagus kualitas SDM maka dapat mempercepat atau mempermudah proses pembangunan dalam memajukan suatu madrasah. Pada penelitian ini, bendahara yang mengelola Dana BOS Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Batang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dengan status kepegawaian PNS dan non PNS. Meskipun memiliki latar pendidikan yang tidak sesuai dengan posisi mereka, namun mereka masih mau terus belajar dan berusaha untuk mempelajari sistem laporan keuangan yang baik dan benar.

Terkait pengelolaan dana BOS, bendahara madrasah yang merupakan sumber daya manusia mempunyai tugas untuk menyusun RKAM dan laporan pertanggungjawabannya secara administratif. Dalam pelaksanaannya, bendahara madrasah banyak menemui kendala yang disebabkan ketidakmampuannya dalam mengengola dana BOS. Namun berkat adanya motivasi untuk memajukan madrasah, mereka mau bekerja keras dan mampu bekerja sama dengan semua pihak sehingga mereka berhasil mengelola dana BOS dengan baik dan benar sesuai panduan Juknis, Berdasarkan hasil analisis data, kualitas bendahara madrasah sebagai SDM pengelola dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta dapat dinilai berdasarkan berikut:

Perencanaan Pengelolaan Dana BOS

Kegiatan Perencanaan pengelolaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang didasarkan pada Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dengan keterlibatan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM) yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara, komite madrasah, dan wali murid. Di dalam RKAM, dana BOS yang direncanakan dalam dua tahap yaitu tahap 1 pada bulan Januari 2019 dan tahap 2 pada bulan Juli 2019. Berdasarkan RKAM tersebut, madrasah mengelola dana BOS secara bertanggung jawab dan transparan. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Batang disusun bersama-sama antara pendidik, komite, dan wali murid.

Pada praktiknya, partisipasi wali murid kurang maksimal. Hal ini tercermin dari jawaban saat ditanya tentang keaktifan kehadiran dan keaktifan memberikan masukan maupun kritik. Keberadaan wali murid hanya sebatas menghadiri undangan madrasah ketika bermusyawarah menentukan program tahunan madrasah. Partisipasi yang kurang ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman tentang anggaran BOS, serta kekurangmampuan mereka dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi komite untuk menyerap aspirasi wali murid dalam forum tidak resmi sebagai bahan mengidentifikasi kebutuhan madrasah.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai bentuk dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) disusun berdasarkan Rencana Jangka Menengah (RKJM) yang disusun 4 Tahun sekali. Proses penyusunan perencanaan pengelolaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Batang mampu disusun tepat waktu yaitu diawal tahun anggaran, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas kebutuhan madrasah yang sesuai tujuan program pemerintah yaitu untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. RKAM direvisi jika ada perubahan jumlah siswa dan alokasi anggaran. Penyusunan prioritas kebutuhan tersebut disesuaikan dengan alokasi dana BOS yang diterima dan Juknis yang berlaku pada tahun 2019.

Pengalokasian Dana BOS

Dana BOS dialokasikan dalam 2 tahap yaitu semester 1 dicairkan pada bulan Maret dan semester 2 dicairkan pada bulan September. Data yang digunakan dalam menentukan alokasi dana BOS adalah data Emis yang merupakan pangkalan data. Dalam pelaksanaannya Alokasi dana BOS yang diterima masing-masing madrasah berbeda. Ada yang menerima dana BOS sesuai dengan jumlah siswa dan ada yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang terdaftar pada EMIS meskipun demikian, alokasi dana yang dilaksanakan bersifat adil karena persentase pembagian kuota alokasi dan sudah diselenggarakan.

Upaya yang dilakukan pihak Kementerian Agama Kabupaten Batang sudah mencoba mengajukan penambahan kuota ke kemenag Provinsi Jawa Tengah akan tetapi tidak ada penambahan kuota. Alokasi dana BOS bersifat terbatas sehingga belum bisa memenuhi seluruh kegiatan madrasah. Alokasi dana BOS terkadang mengalami keterlambatan sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS.

Pelaksanaan Penggunaan Dana BOS

Pelaksanaan penggunaan dana BOS di sebagian madrasah sudah sesuai dengan RKAM, namun ada sebagian madrasah yang pelaksanaan belum sesuai RKAM dengan realisasi sebesar 80% sampai 90%. Secara keseluruhan Kinerja bendahara BOS sudah sesuai juknis, tetapi ada sebagian bendahara yang kurang mampu mengelola dana BOS secara administratif sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan dana BOS. Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan bendahara adalah dengan menugaskan bendahara untuk belajar dan bertanya kepada bendahara yang lain, mengikuti kegiatan forum bendahara se-kecamatan, dan mengikuti sosialisasi dan bimtek juknis yang diselenggarakan oleh Kemenag Kab. Batang.

Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS

Laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu semester 1 periode bulan Januari sampai dengan bulan Juni diselesaikan bulan Juli 2019 dan semester 2 periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 diselesaikan Januari 2020. Adapun laporan pertanggungjawaban yang harus disusun oleh bendahara Madrasah Ibtidaiyah Swasta berupa buku Kas umum, bukti-bukti pengeluaran, dan laporan pertanggungjawaban. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta telah dipublikasikan dalam bentuk pengumuman secara langsung kepada komite dan wali murid, serta diinformasikan tertulis melalui papan informasi yang berisi realisasi penggunaan dana BOS.

Kegiatan Pengawasan Pengelolaan Dana BOS

Kegiatan pengawasan pengelolaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang dalam kesehariannya dilakukan oleh kepala madrasah yang mengawasi dan membimbing kinerja bendahara pengelola dana BOS. Secara resmi kegiatan pengawasan pengelolaan dana BOS dilakukan setiap akhir tahap yaitu pada semester 1 bulan Juni 2019 dan semester 2 pada bulan Desember 2019. Berdasarkan kegiatan pengendalian dan pengawasan pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh komite madrasah dan wali murid, didapatkan hasil bahwa pengelolaan dana BOS sudah dilakukan sesuai rencana. Selain itu, dipastikan juga bahwa seluruh tahapan pengelolaan dana BOS sudah mematuhi ketentuan yang berlaku dan terhindar dari penyelewengan atau penyalahgunaan wewenang, serta tidak ada laporan dari masyarakat.

Selanjutnya kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Batang berupa *monitoring* dan supervisi, hasilnya secara keseluruhan sudah

baik yaitu kegiatan pengelolaan dana BOS sudah dilakukan sesuai dengan tujuan pengawasan. Meskipun ada sebagian madrasah dinilai kurang baik yang disebabkan kinerja bendahara yang kurang baik. Berdasarkan keterangan pihak madrasah kegiatan *rolling* petugas *monitoring* yang bertujuan memperkaya masukan membuat bingung karena masukan setiap petugas itu berbeda.

Kegiatan Perbaikan Kualitas Pengelolaan Dana BOS.

Kegiatan perbaikan kualitas pengelolaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang dilakukan Oleh Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM) yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara, komite, dan wali murid yang dilaksanakan setiap akhir tahun anggaran penyaluran dana BOS dan bertempat di madrasah. Agenda kegiatan tersebut berupa rapat evaluasi yang membahas baik dan buruknya seluruh kegiatan madrasah selama satu tahun yang sudah berjalan. Alokasi dana BOS yang sifatnya terbatas tidak bisa membiayai seluruh kegiatan madrasah, maka dengan adanya kesempatan rapat evaluasi tersebut juga membahas kegiatan yang dianggap penting sehingga dapat diprioritas untuk dianggarkan tahun berikutnya.

Kegiatan perbaikan kualitas pengelolaan dana BOS selanjutnya adalah kegiatan peningkatan kemampuan bendahara, berupa penugasan oleh kepala madrasah kepada bendahara untuk belajar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh informasi melalui bertanya kepada bendahara sekolah yang lain. Selain itu, ada pula penugasan untuk mengikuti forum bendahara se-kecamatan dan penugasan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan sosialisasi Juknis yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kab. Batang.

Kegiatan perbaikan kualitas pengelolaan dana BOS juga dilakukan oleh Kementerian Agama Kab. Batang dengan menyelenggarakan sosialisasi dan bimtek juknis, melakukan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahap yaitu bulan Juni pada semester 1 dan bulan Desember pada semester 2. Melalui kegiatan tersebut, diterapkan pula sistem *rolling* petugas *monitoring* dan supervisi yang bertujuan memperkaya masukan dan bimbingan sehingga hasil *monitoring* yang kurang baik bisa diperbaiki menjadi baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia, dalam hal ini Bendahara BOS Madrasah Ibtidaiyah Swasta, adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang ditugaskan oleh kepala madrasah untuk bertanggung jawab dalam mengelola dana BOS. Berdasarkan data yang diperoleh, bendahara BOS di madrasah swasta di Kabupaten Batang adalah pendidik/guru yang diberi tugas tambahan sebagai bendahara BOS. Hal ini merupakan suatu kehormatan dan tanggung jawab yang besar bagi mereka, karena mereka berkesempatan untuk mengembangkan dan membangun madrasah melalui pengelolaan dana BOS,

sehingga mereka harus membagi waktu, antara waktu mengajar dengan waktu mengelola dana BOS.

Latar belakang pendidikan bendahara BOS pada madrasah ibtidaiyah swasta adalah sarjana atau calon sarjana bidang pendidikan keguruan bukan merupakan seorang sarjana ekonomi akuntansi dan administrasi. Dalam rangka memahami kemampuan untuk mengelola dana BOS yang kaitannya dengan akuntansi dan administrasi, faktor komitmen organisasi berupa motivasi yang tinggi untuk mengembangkan dan membangun madrasah ibtidaiyah merupakan pemicu yang akan berdampak pada ketekunan dan kerja keras bendahara untuk mempelajari itu semua. Dalam melaksanakan tugasnya, bendahara selaku pengelola dana BOS mengalami banyak kendala dan suka duka dalam proses pengelolaan dana BOS tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini keberhasilan bendahara dalam mengelola dana BOS, adalah faktor lingkungan, yakni kerja sama yang baik dari semua pihak yang berkepentingan, sehingga semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS dapat berfungsi sesuai tupoksi masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS antara lain pihak dari madrasah atau tim pengelola dana BOS pada Madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara, operator, komite madrasah, wali siswa, dan dari Kementerian Agama Kab. Batang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor komitmen organisasi yang berdampak pada motivasi untuk mengembangkan dan memajukan madrasah Ibtidayah swasta merupakan faktor utama dan faktor internal yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini bendahara, untuk mengelola Dana BOS secara profesional, terbuka dan bertanggungjawab. Selanjutnya, faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia, bendahara pengelola dana BOS, adalah faktor lingkungan dengan berfungsinya peran semua yang berkepentingan dalam pengelolaan dana BOS yaitu pihak sekolah, komite sekolah, wali murid dan Kementerian Agama Kab. Batang. Dengan berfungsinya semua stakeholders maka dapat terjalin kersama yang baik dari semua pihak dan kegiatan pengelolaan BOS berjalan sesuai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini bendahara dana BOS pada Madrasah Ibtidayah Swasta Kabupaten Batang 2019, secara keseluruhan telah baik meskipun di dalam pelaksanaannya ada sebagian madrasah yang mengalami kendala, yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pengelolaan dana BOS dilakukan dengan baik sesuai Juknis, tetapi partisipasi dari wali murid masih minim. 2) Pengalokasian dana BOS yang tidak sesuai jumlah siswa, jumlahnya terbatas

dan mengalami keterlambatan menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS. 3) Pelaksanaan pengelolaan dana BOS sebagian besar baik, meskipun terkendala karena sebagian bendahara kurang mampu mengola dana BOS secara *administrative*. 4) Laporan pertanggungjawaban dana BOS telah dilaksanakan sesuai juknis. 5) Kegiatan pengendalian dilakukan dengan baik oleh pihak-pihak yang berwenang. 6) Kegiatan perbaikan kualitas dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bendahara pengelola dana BOS adalah: 1) Faktor komitmen organisasi. 2) Faktor lingkungan kerja.

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kabupaten Batang 2019 tentang SDM pengelola dana BOS, maka penulis menyarankan agar supaya: 1) Mengenai pengeloan dana BOS perlu adanya kegiatan rapat khusus secara rutin setiap 3 bulan sekali, yang membahas pengelolaan dana BOS, dengan tujaun untuk memudahkan penyusunan RKAM pengelolaan dan pertanggungjawaban dana BOS. 2) Dalam rangka meningkatkan Kualitas SDM Bendahara pengelola dana BOS perlu adanya pelatihan akutansi dan administrasi yang dilaksanakan beberapa bulan sekali diselenggarakan oleh madrasah secara internal, gabungan Madrasah ataupun dari Kementerian Agama Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020, January 15). *Persentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 persen*. www.bps.go.id.
- Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 511. (2019). *Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2019*. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Fauzan, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 02(01), 1–16.
- Hasibuan, H. M. (2019). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara.
- Intan, T. P., & Zulkarnain. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, Vol. 1(02), 156–165.
- Mardikaningsih, R. (2020). Sebuah Penelitian Empiris tentang Hubungan Masa Kerja Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, VOL. 13(01), 43–54.

- Melisa, Syamsinah, Husna, S., & Sanaba, R. (2022). Evaluation Of School Operational Assistance Fund Management (BOS) At Smp Negeri 2 Tilamuta. *Journal of Economics, Business and Administration*, Vol. 03(02), 91–100.
- Putri, N. T. (2022). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Andalas Universiti Press.
- Ratri, D. K. (2014). Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2013 Tentang Kebijakan Kota Layak Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan UB*, 1–13.
- Rostini, Hasmin, Arjang, Paerah, A., Yana, S., Irawati, D., Talli, A. S. D., Iriani, N., Dewi, G. A. K. S., & Nurmillah. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan SDM Berkualitas)*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 11(02), 340–348.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tobamba, V. L., Alam, H. V., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Kantor Samsat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 06(01), 86–91.
- Wardani, Kusuma, D., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 05(02), 88–98.
- Yoman, M., Pratiknjo, M. H., & Tasik, F. (2016). Kualitas Sumber Daya Aparatur Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Di Distrik Yamo Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 40(03).